

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah ialah suatu posisi yang kinerjanya diperlukan mampu dilakukan dengan maksimal agar tercapainya visi maupun misi melalui instansi (lembaga) sekolah yang didudukinya suatu masalah yang terdapat didalam pendidikan di Indonesia ialah kurangnya kualitas pendidikan terhadap tingkatan dasar pendidikan terutama bagi sekolah pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas. Peningkatan kualitas pembelajaran dilaksanakan menggunakan kriteria dan profesionalitas yang masih terjadi saat ini, hal tersebut menentukan persepsi terhadap berbagai macam kelompok menyinggung perpindahan yang terjadi terhadap berbagai unsur-unsur dalam sistem pendidikan aspek peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan guru yang merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan melalui hasil pembelajaran, memberikan pendampingan serta training (pelatihan) dengan melaksanakan pengabdian dan penelitian terhadap khalayak ramai.

Mengenai perihal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting didalam menghidupkan suatu sekolah dan memegang bagian terpenting dari eksistensi di SDM atau sumber daya manusia. Standar seorang pemimpin manajer sekolah didalam menunjang pengembangan kualitas para peserta didik yaitu dilihat dari Standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Kerena kunci keberhasilan dalam pencapaian otonomi yang didistribusikan sekolah didalam memberdayakan sumber daya manusia (SDM) dan mengelola bagi kepentingan serta pendapatan tujuan sekolah tergantung kepada kepala sekolah/madrasah sebab kepala sekolah atau school manager merupakan *the key person* (Rahmad dan Agus, 2019:191) kualitas (Mutu) lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa aspek salah satunya merupakan kinerja kepala sekolah, Berdasarkan Budi Suhardiman (Budi, 2012:3), Kinerja kepala sekolah merupakan keahlian dalam melaksanakan aktivitas maupun kewajiban yang diberikan dalam menyelesaikan pekerjaan disekolah yang dipimpinya.

komponen yang salah satu berperan penting didalam peningkatan mutu pendidikan ialah kepala sekolah dikemukakan sebagaimana pada pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 mengatakan bahwa: “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta

pemeliharaan sarana dan prasarana”. (Azharuddin, 2020:159). Secara umum beberapa cara untuk memastikan kepala sekolah/school manajer berhasil untuk melaksanakan tanggung jawabnya antara lain: meningkatkan keprofesionalan para pegawai itu sendiri, peningkatan mutu tenaga pendidik/guru, mengatur dan menyempurnakan rencana sekolah menjalin keakraban yang akrab dan tersistem dengan pihak sekolah, masyarakat serta mempersiapkan dan mengatur suatu pendukung atau sarana yang diperlukan untuk mengelola penyediaan, penggunaan, dan pemberitahuan pembiayaan keuangan sekolah adalah semua aspek dari pekerjaan manajer sekolah.

Kepala sekolah memiliki tugas yang berkaitan dengan menejerial sekolah diantaranya pemimpin sekolah sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah. Diantaranya sebagai sosok pendorong terhadap ataupun guru tenaga pendidik. Meningkatkan mutu pendidikan nyata dilaksanakan oleh pemimpin sekolah sebagai agen transformasi melalui kegiatan pengaturan kepemimpinan sekolah melalui kurikulum, ketenagaan, sarana prasarana, wadah pembinaan kelembagaan, serta perubahan sistem lainnya (Kompri, 2017:57) Menurut Ramayulis (Malingkas, 2022:19) Integritas Kinerja Kepala Sekolah “Kinerja pemimpin sekolah berkaitan dengan hasil pekerjaan seseorang dengan standart yang telah ditetapkan kinerja pemimpin sekolah/madrasah dalam melakukan fungsi, tugas pokok dan tanggung jawabnya didalam mengatur dan megelola sekolah atau madrasah yang dipimpinya hasil pekerjaan tersebut ialah gambaran melalui kababilitas kompetensi yang dimilikinya mulai dari padagogik, karakter dan entrepreneurship, sosial dan suvervisi manejerial”. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kepala sekolah memiliki kinerja dapat dilihat melalui hasil kerja dalam bentuk nyata, dapat diperhatikan dan tolak ukur kuantitas maupun kualitas.

Tekad dan kemauan pemimpin sebagai kepala sekolah yang berhasil melalui kinerja yang maksimal sangat tergantung pada berbagai usaha penting dan strategi yang dibentuk agar dapat mengoptimalkan kinerja kepala sekolah (Ade, 2012:87). Kreativitas yang harus dimiliki leader sebagai kepala sekolah meliputi pengetahuan terhadap visi dan misi disekolah, tenaga kependidikan, keahlian baik dari segi kepribadian, kemampuan komunikasi dan kemampuan mengambil keputusan (Candra, 2021:61). tanggung jawab yang dimiliki Guru merupakan tenaga pendidik dalam mengembangkan keahlian profesionalitasnya tujuan tersebut agar lebih meningkatkan kinerja dalam melaksanakan kewajiban sebab perkembangan perkembang zaman yang terus menuntut akan kreatifitas bahkan profesional yang berkualitas. tenaga professional sebagai guru ialah menentukan kualitas wawasan pendidikan yang harus mempunyai tentang wawasan system

pengetahuan dan system informasi manajemen, meningkatkan profesionalitas guru perlu dilakukan. Peningkatan ini dilaksanakan melalui, pemberian pelatihan, peningkatan motivasi kerja serta pendidikan profesi guru (PPG) yang sangat dibutuhkan dalam suatu kebijaksanaan pemerintah untuk mengembangkan sumber daya manusia. bagi seorang pemimpin Motivasi pemimpin sekolah sangat mempengaruhi terhadap meningkatnya kinerja guru (Hadis, 2014:2).

Tenaga pendidik ialah bagian yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya hasil pendidikan dan proses yang berkualitas, oleh sebab itu usaha yang dilaksanakan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan untuk peningkatan mutu pendidikan tanpa dukungan dengan guru yang professional berkualitas. Kewajiban guru berkaitan erat dengan meningkatkan SDM atau sumber daya manusia melalui sector pendidikan oleh sebab itu perlu adanya usaha agar peningkatan kualitas tenaga pendidik agar menjadi tenaga professional supaya kualitas pendidikan meningkat dan tercapai. Berdasarkan pendapat oleh Til Ar pengembangan mutu pendidikan bergantung banyak hal terkhusus kualitas tenaga pendidiknya. Akan tetapi kualitas tenaga pendidik seakan berhubungan melalui berbagai macam hal diantaranya motivasi kerja budaya organisasi, kerja kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan (Candra, Liza dan Lufiah, 2022:13327).

Guru yang professional harus memenuhi beberapa syarat, antara lain manusia yang kepribadian pancasila dan warga Negara yang patuh aturan, memiliki pengalaman yang luas dan pengetahuan memiliki keterampilan bahkan integritas yang baik memiliki jiwa raga yang sehat dan memiliki bakat sebagai guru. Tanpa upaya kepala sekolah/madrasah profesionalitas tenaga pendidik/guru tidak akan ada atau berjalan lancar karena untuk menjadi guru yang professional dilakukan melalui upaya kepala sekolah/madrasah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik (Maisyarah, Rustam dan Neliwati, 2022:3)

Berdasarkan Danim dikatakan guru professional dapat dilihat dari dua persepektif pertama, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar dilihat dari proses mengelola pembelajaran, melakukan tugas-tugas bimbingan, mengelola siswa, dan lain-lain kedua minimal tingkatan pendidikan dari latar belakang pendidikan sebagai jenjang tempat dia menjadi guru sekolah (Jamilah Maisura, 2018:126). Peningkatan kualitas guru dapat dilihat dari indikator salah satunya merupakan kemampuan guru dapat memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh dan besar untuk meningkatkan performa guru selain kompetensi indikator lainnya yang diharapkan menyerahkan kontribusi yang besar dan relevan dalam pengembangan kinerja guru merupakan

motivasi dan kepemimpinan kepala sekolah. Motivasi ialah keadaan yang mempengaruhi, memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja, membangkitkan serta mengarahkan (Pianda,2018:8). Kepala sekolah dalam menerapkan pendayagunaan tenaga kependidikan (guru dan kepegawaian) menggunakan manajemen tenaga kependidikan melalui tujuan supaya kependidikan berjalan dengan efisien dan efektif agar mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut tentunya seorang kepala sekolah harus bisa memilih, mengarahkan,memberikan penilaian, memposisikan, mendorong dan meningkatkan kreativitas guru beserta pegawainya bahkan berupaya menyesuaikan harapan individu dan organisasi (Candra, 2021:149). Sedangkan Amiruddin Sihaan, Rahmat Hidayat dan Rustam (Candra, Hidayat dan Tien, 2019:55) menjelaskan bahwa diperlukan beberapa tahapan untuk menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang efektif dan professional: 1) merencanakan guru dan pembelajaran, 2) perekrutan pegawai tenaga pengajar dan kependidikan, 3) pertumbuhan serta kemajuan karyawan, 4) kenaikan dan pemindahan, 5) pemutusan hubungan kerja, 6) kompetensi, 7) evaluasi dan hasil kerja.

Pernyataan Gunawan dalam hasil penelitian menyatakan bahwa upaya yang dilaksanakan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan dengan kegiatan-kegiatan pemberdayaan dengan program rencana sekolah yaitu supervise, evaluasi diri (EDS), MGMP atau musyawarah guru mata pembelajaran, dan aktivitas kewirusahaan yang diperuntukkan bagi tenaga pendidik (Gunawan dan Happy, 2021:2769). artinya sesuai dengan standart nasional pendidikan , kepala sekolah wajib mendukung kegiatan peningkatan kualitas tenaga pengajar dan melaksanakan tanggung jawabnya untuk memaksimalkan kualitas guru. Upaya guru dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru adalah dengan mendelegasikan kompetensi terhadap guru, pemenuhan kemampuan yaitu padagogik, kompetensi social kompetensi kepribadian, kompetensi professionalitas sedangkan upaya kepala sekolah atau madrasah dalam peningkatan kemampuan tenaga pendidik dengan melakukan pengawasan tidak langsung dan langsung terhadap guru disekolah (Candra, Achyar dan Lahmudin, 2020:88). Diambil dari penelitian dahulu menunjukkan sesungguhnya kepala sekolah merupakan motor penggerak didalam meningkatkan mutu dan kinerja atau performace tenaga pendidik dituntut memiliki wawasan, dan visi dan misi yang besar bahkan keahlian professional yang memungkinkan didalam pelaksanaan, planning, porganizing, dan actuating, penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan tenaga kependidikan disekolah harus diperlihatkan agar pemberdayaan tenaga kependidikan dilakukan secara efisien dan efektif agar menggapai pencapaian yang maksimal walaupun tetap dalam keadaan yang menyenangkan berkaitan dengan fungsi manajemen tenaga kependidikan atau guru disekolah yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik dan kepala sekolah yaitu membantu, mengkaji, mengembangkan dan memberikan dorongan kepada guru supaya pencapaian tujuan pendidikan dengan maksimal membantu guru supaya mencapai tempat atau standart kepribadian secara maksimal, mengembangkan karier serta menyamakan tujuan individu kelompok dan lembaga (Wasilah dan Tutut, 2022:43) Upaya peningkatan pendidikan berusaha dilaksanakan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru, melengkapi sarana dan prasarana serta penyempurnaan kurikulum. (Dodi Setiawan, 2018:179) pendidik atau pengajar yang berkualitas atau bermutu adalah kebanggaan untuk konsumen pendidikan sebab pendidik atau pengajar ialah himpunan yang sangat penting dalam aktivitas mengajar belajar yang nantinya akan menunjang keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran

Keberhasilan tenaga pendidik atau guru dalam menjalankan perannya dengan pencapaian hasil yang maksimal dipengaruhi dengan beberapa hal yaitu pertama dilihat dari segi kualifikasi tenaga pendidik harus memiliki kelayakan yang tidak hanya ditunjukkan melalui sertifikat ijazah dan gelar tetapi harus didukung dengan kualitas diri yang professional dan unggul, kedua segi karakteristik tenaga pendidik harus memiliki kepribadian yang tinggi yang didasarkan melalui akhlak yang mulia, ketiga melalui segi pembelajaran tenaga pendidik harus memahami ilmu teori pendidikan, praktek dan kurikulum sehingga mampu merancang pembelajaran dengan baik dan mampu melakukan pembelajaran dengan seni pengajaran yang efektif dapat menilai pembelajaran keempat dari segi social guru sebagai tenaga pendidik yang harus dimiliki yaitu kepekaan social dalam menyikapi peristiwa social dilingkungannya sebab tenaga pendidik atau guru adalah salah satu komponen masyarakat (Etisnawati, 2020:15). Aspek paling penting dari kinerja kepala sekolah ialah memberdayakan tenaga kependidikan dan memberikan kewenangan yang luas bagi para pendidik untuk mengembangkan pembelajaran bagi para siswa yang berada disekolah. Cara dalam peningkatan kualitas guru melalui memberdayakan tenaga pengajar yang dihasilkan oleh sekolah melalui pemimpin sekolah dengan keterampilan kinerja, dan tindakan yang harus dilakukan prestasi pendidik/guru yang berkualitas maka di perlukan sosok pemimpin yang berfokus

pada kualitas kepemimpinan yang mempunyai prinsip dalam pencapaian mutu sesuai dengan standart nasional pendidikan disekolah.

Madrasah Aliyah Swasta merupakan lembaga pendidikan islam yang ada di daerah Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan tentunya memerlukan kemampuan professional yang mempunyai kualitas terbaik untuk mengembangkan sekolah/madrasah tersebut. Oleh sebab itu perencanaan pembinaan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik/guru merupakan sesuatu kewajiban yang harus dilaksanakan kepala madrasah. Berdasarkan penelitian yang dilakukat pengamatan awal pada tanggal 30 September 2022 menemukan data bahwa kurangnya mutu guru dimadrasah Aliyah swasta Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu hal tersebut dapat dilihat berdasarkan fenomena sebagai berikut: 1) Masih adanya tenaga pendidik yang tidak mau memperbaiki diri agar memperbanyak ilmu dan didalam mengarahkan tenaga pendidik tidak mau menulis dan tidak inovatif dalam aktifitas belajar tenaga pendidik merasa hanya cukup mengajar, 2) Terdapat tenaga pendidik yang kurang disiplin dalam mengajar sehingga menahan proses mengaja belajar, 3) Terdapat guru yang kurang mempunyai kemampuan professional yang kurang baik contohnya terdapat guru yang kurang mengetahui tipe belajar peserta didiknya sehingga kurangnya efektifitas dalam pembelajaran, 4) Terdapat guru yang kurang mampu memiliki kompetensi padagodik dalam pembelajaran sehingga kurang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian serta fenomena atau permasalahan diatas peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian melalui judul “Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Swasta Dalam Meningkatkan Mutu Guru”

B. Fokus Penelitian

Adapun latar belakang permasalahan, peneliti memfokuskan kepada Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Swasta Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

C. Perumusan Masalah

Adapun masalah dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupten Labuhan Batu?

2. Bagaimana Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
3. Apa Kendala dan Hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

D. Tujuan Penelitian

Sacara keseluruhan maksud dari penelitian ini ialah memberikan penjelasan umum yang berkaitan dengan Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Swasta dalam meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Beberapa tujuan khusus dari penelitian yang akan dicapai adalah menganalisis dan mengungkapkan:

1. Untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupten Labuhan Batu.
2. Untuk mengetahui Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu
3. Untuk mengetahui Kendala dan hambatan yang dihadapi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru di Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan melalui tercapainya penelitian ini mampu menambah kekayaan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan yang berhubungan dengan kinerja kepala sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu guru.

2. Manfaat Praktis

1. Kepala sekolah atau madrasah harus digunakan sebagai narasumber bagi pembuat kebijakan yang ingin meningkatkan mutu guru dengan memberikan wawasan tentang keunggulan disekolah yang mereka awasi.
2. Pendidik dan guru harus mamu memperluas wawasan, pengetahuan, kreativitas nilai, sikap dankemampuan pribadinya sehingga dapat melakukan tanggung jawabnya secara professional dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan persefektif kelebihan

3. Bagi peneliti selaku mahasiswa maupun sebagai pendidik supaya menambah pengetahuan, pemahaman, sikap dalam melaksanakan kewajiban dengan baik dan keterampilan nilai.
4. Penelitian ini menjadi penelitian yang relevan dan sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN